BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan data-data yang di dapatkan dari *context* evaluation menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini berdasar pada komponen Survey, pemantapan ide program, Pemantapan Ide, Dokumentasi program dan sosialisasi program.

2. Evaluasi Masukan

Berdasarkan data-data yang di dapatkan dari *input evaluation* menunjukkan hasil yang kurang baik, berdasar pada komponen guru (penanggung jawab program), siswa dan Sarana pendukung.

3. Evaluasi Proses

Berdasarkan data-data yang di dapatkan dari *process evaluation* menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini didasarkan pada komponen materi, pelaksanaan program, metode, media, sistem

penilaian. Dari lima komponen tersebut hanya satu komponen yang terkategori sudah baik.

4. Evaluasi Keberhasilan

Berdasarkan data-data yang di dapatkan dari *product evaluation*, menunjukkan bahwa dari dua tujuan ketercapaian program pendidikan bahasa Arab yang tercapai dengan kategori sangat baik ialah mampu melakukan *public speaking* (berbicara di depan umum) dengan Arab menggunakan teks/naskah di lingkungan asrama dan madrasah dengan ketercapaian hingga 91%. Sedangkan tujuan santri mampu menghafal *mufradat* bahasa Arab berkaitan dengan lingkungan asrama dan madrasah tercapai 69%.

Namun demikian, secara umum, ketercapaian tujuan dari program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin tersebut kurang baik. Hal ini disebabkan oleh tidak validnya pengukuran yang dipakai untuk mengukur keberhasilan santri dalam mencapai tujuan program. Baik tujuan menghafal mufradat maupun *public speaking*

B. Saran

Penelitian mengenai evaluasi program pendidikan bahasa Arab yang menjadi program di Madrasah, baik yang bersifat rutin, insidentil, maupun bersifat motivasi, baik yang wajib diikuti oleh santri atau yang bersifat suka rela, memberikan beberapa saran yang mungkin menjadi bahan acuan dan

pertimbangan dalam mengevaluasi hasil-hasil capaian program pendidikan bahasa Arab. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Penanggungjawab Program

a. Perlunya membuat perencanaan yang lebih matang, sistematis dan terukur. Mulai dari penentuan program sesuai dengan kebutuhan pasar, penanggung jawab, panduan materi, sarana penunjang, sistem penilaian, juknis program, dan *reward* dan *punishment*. Dan tak kalah pentingnya, di setiap pelaksanaan program perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Sehingga dapat diketahui dan terdeteksi sejak dini jika ada hambatan-hambatan dan kebutuhan penunjang yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program pendidikan bahasa Arab tersebut.

b. Perlunya membuat ciri khas capaian. Apakah targetnya berupa penguasaan kaidah-kaidah bahasa?, apakah keterampilan berbicara?, apakah keterampilan membaca kitab?, ataukah keterampilan menulis saja?, Ataukah kombinasi dari keterampilan-kterampilan tersebut?

2. Para Peneliti

Penelitian evaluasi program pendidikan bahasa Arab ini masih banyak kekurangan, sebagai akibat dari sumber rujukan dan referensi, keterbatasan waktu, serta kemampuan analisis yang peneliti miliki. Oleh karena itu diharapkan para peneliti berikutnya dapat mengkaji lagi

dan mengembangkan dari hasil penelitian ini. Sehingga, kajian seputar pengembangan bahasa Arab semakin kaya akan referensi.

C. Kata Penutup

Segala puji Bagi Allah, pencipta sekalian alam, atas segala jenis nikmat-Nya yang dengan nikmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. *Shalawat* dan *salam*, semoga selalu tercurah atas Nabi Muhammad Saw., beliau adalah panutan dan uswah hasanah yang paling tepat bagi kita. Semoga kita semua, termasuk orang-orang yang senantiasa loyal dalam mengikuti jejak langkahnya, mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya. Amin.

Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada siapa saja yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selaku penyelenggara program pendidikan bahasa Arab maupun bagi saya, sebagai peneliti.

Akhirnya, peneliti mengharap ridha Allah SWT. mudah-mudahan Allah senantiasa membimbing jalan kita, memudahkan seluruh urusan kita, memberikan taufiq kepada kita, sehingga, kita semua selamat di dunia dan selamat di akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ayad. 2010. *Al-lughah Al-Arabiyyah Fi Muwajahah Al-Tahadiyat: Dirasah Lughawiyah*. Malaysia: Universiti Sains Islam Malaysia

Arikunto, Suharsimi & Safruddin Abdul Jabbar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan *(Edisi 2).* Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: beberapa pokok pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo

Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: Stain Press, 1995

http://muallimin.sch.id/sejarah/dikutip hari senin, 17/12/2018.pukul 14.46 wib

http://www.datakampus.com/2018/08/teknik-analisis-data-penelitian-kuantitatif/dikutip hari senin, 17/12/2018.pukul: 17.53 wib

https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Muallimin_Muhammadiyah_Yogyakarta/dikutip hari senin, 17/12/2018.pukul 14.53 wib.

https://science199.wordpress.com/2016/06/01/teknis-analisis-data-kuantitatif/dikutip hari senin, 17/12/2018.pukul: 17.55 wib.

https://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut-para-ahli.html,jam: 2:19,jum'at. 23/11/2018

Ibnu Taimiyah. 1999. *Iqtidha' al-Shirath al-Mustaqim Li al-Mukhalafati Ashab al-Jahim*. Beirut Libanun: Dar al-'Alam al-Kutub

Khalid bin Hamid al-Hazimi. 1424 H. *Al-Atsat al-Tarbawiyyah Li Dirasah al-Lughah al-Arabiyyah*. Al-Jami'ah al-Islamiyyah bi al-Madinah al-Munawwarah

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah

Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sarbini & Neneng Linda. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Shadiq bin Abdurrazzaq, Musthafa. *Tarikh Adab al-Arab*. Dar al-Kutub al-Arabi

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Konteks	1. Bagaimana survey, sejarah awal munculnya program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 2. Bagaimana pemantapan ide terkait program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 3. Bagimana dokumentasi, persiapan perencanaan program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pada program program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2.	Masukan	1. Bagaimana keikutsertaan siswa dalam mengikuti program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 2. Bagaimana keikutsertaan guru (penanggung jawab program) dalam mengikuti program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 3. Bagaimana sarana penunjang yang dibutuhkan dalam program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3.	Proses	1. Bagaimana materi kegiatan program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 2. Bagaimana metode yang digunakan pada program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 3. Bagaimana media yang digunakan pada program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta? 4. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada program pendidikan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin

		Muhammadiyah Yogyakarta?

HASIL WAWANCARA

No	Komponen		Jawaban
1.	Konteks	Survey	"Sejarah program bahasa di Mu'allimin, ini tidak bisa dilepaskan dari visi misinya. Sejak dahulu sudah ada, hanya belum tertata dengan baik. Dari visi-misi itulah kita rancang dan desain program-program harian, mingguan, dan tahunan. Seperti habituasi, *muhadatsah*, *muhadharah*, *daurah* dan lain-lain. Kalau sejarahnya, program bahasa ini sudah dimulai sejak masa ustadz Prapto Ibnu Juraimi (tahun 1990-an). Masa itu masih terjadi polemik terkait capaiannya. Ada yang mau hanya aspek *qira'ahnya*, ada juga yang mau qira'ah dan lisan. Dari sejak itulah, bahasa di Mu'allimin mulai ada sampai sekarang." (Wadir IV, Ustadz Nayif Fairuza, S.Hum)
			"Visi Misi terkait bahasa ini baru mencuat sekitar tahun 2005. Saya tahu betul karena saya terlibat menjadi tim bahasa saat itu. Ada beberapa pertemuan yang dilakukan oleh pimpinan saat itu untuk menggodog program bahasa ini. Pertama pertemuan di kaliurang, lalu di kantor PP Ahmad Dahlan. Di sana dipaparkan bagaimana madrasah ini akan mengembangkan aspek bahasa. Baik Arab maupun Inggris. Sebenarnya sebelum periode ustadz Ikhwan ini sudah ada keinginan untuk mengembangkan bahasa ini, tapi baru sebatas keterampilan *qira'ahnya* (membaca kitab) baik di era ustadz Ibnu Juraimi (tahun 1990-an) maupun di zaman Ustadz Hamdan. Ini terus berlanjut pada masa ustadz Zamzuri Umar. Di masa ini sudah mulai terlihat ada keinginan untuk meningkatkan pada kemampuan dan ketrampilan lisan. Sehingga mencari tenaga yang mempunyai

			kemampuan bidang bahasa lisan” “Dari sinilah kemuadian, ketika saya diamanahi, sejak dua tahun lalu untuk mengawal program bahasa ini, saya mencoba membuat program-program bahasa Arab dan juga Inggris. Program ini diharapkan dapat merangsang kemampuan bahasa mereka. Karena terus terang, anak Muallimin ini secara bahasa lemah. Diperparah dengan paradigma mereka terhadap bahasa Arab ini. Mereka anti pati dengan bahasa Arab. Kondisi ini yang akan kami perbaiki secara bertahap. Dan pimpinan sangat mendukung program-program kami, baik dari segi pendanaan maupun dari aspek fasilitas” (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Pemantapan Ide	“Pemantapan ide adanya program dilakukan terus dari tahun ke tahun. Tahun ini program-program yang kami susun, sudah kami konsultasikan ke pimpinan yang dalam hal ini wadir empat, ustadz Nayif. Ketika penyusunan program ini pun sudah disampaikan kepada forum untuk disepakati termasuk jumlah anggarannya.” (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Dokumentasi	“Persiapan yang kami lakukan sudah sejak sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kami melakukan raker (rapat kerja) untuk menyusun rencana program kegiatan yang akan dilakukan tahun depan. Mulai dari kegiatan, penanggung jawab, anggaran. Untuk sarpra, sudah tidak kita pikirkan, karena di Mu’allimin insyallah sudah cukup dan sudah ada bagian sarpra yang siap membantu pengadaannya” (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Sosialisasi	“Seperti yang sudah berjalan, semua program biasanya disosialisasikan di awal tahun sebelum para santri memulai aktivitas belajar di kelas. Termasuk program bahasa

			ini disosialisasikan oleh wadir empat, selaku penanggung jawab program. Ini dilakukan di awal tahun. Jadi, sejak awal para santri, khususnya yang program khusus bahasa sudah tahu program apa saja yang mereka lalui. Begitu juga para calon musyrif mereka diberikan informasi tentang peran mereka nanti terkait pembiasaan bahasa. Walau demikian, ketika program sudah waktunya dijalankan, satu minggu atau dua minggu sebelumnya, juga kita sosialsasikan lagi." (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
2.	Masukan	Siswa	"Respon santri cukup bagus. Dibuktikan dengan kegiatan-kegitan bahasa yang terus berjalan. Misal *muhadharah*. Mereka melaksanakan tugas masing-masing sesuai jadwal yang sudah kami tetapkan. Dan pendampingannya di kelas ketika muhadharah pun oleh santri IPM/ kakak kelasnya" (Pamong Asrama: ust. Sholihin, S.Pd.)
			"Dulu saat saya masih awal-awal bergabung dengan Mu'allimin yang kebetulan diminta untuk membantu mengembangkan bahasa, ditemani oleh ustadz Syaifuddin dan ustadz Dudung, wah!, itu luar biasa upaya kami untuk mengajak santri berbahasa Arab. Sampai kejar-kejaran untuk mengajak mereka belajar bahasa itu. Kalo saya umpamakan, pandangan anak Mu'allimin sama bahasa Arab, itu seperti anak IPS melihat pelajaran Kimia. Sehingga mereka merasa susah dan sulit untuk belajar bahasa Arab itu." (guru bahasa Arab: ustadz Muslih, S.Ag)
			"Secara umum respon para santri ini cukup baik dan selalu baik. Terlebih program yang sifatnya non-reguler. Seperti camp bahasa, pelatihan khusus bahasa dan lain-lain, mereka yang daftar selalu melebihi kuota yang kita alokasikan. Jadi, responnya,

			alhamdulillah, selalu baik. Sehingga saya selaku penanggung jawab, meskipun sendiri, merasa terdorong untuk tetap semangat menjalankan program-program bahasa ini.” “Program bahasa seperti *muhadharah*, *tazwid mufradat*, *darsu al-lughah*, *muhadatsah* semuanya wajib diikuti oleh para santri. Dan kita ada presensinya.” (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
			“*Alhamdulillah*, anak-anak, khususnya kelas bahasa memiliki kepedulian dengan bahasa. Baik Arab maupun Inggris. PJ. Bahasa di asrama tiap malam memberikan mufradat baru setelah maghrib atau isya’ sesuai kondisi waktu yang ada. Dan anak-anak wajib mencatat. Terlebih ketika ada syaikh dari mesir kemarin, itu sangat keliatan semangatnya mereka itu untuk ngomong dengan syaikh itu. Saya melihat itu di masjid. Mereka punya rasa percaya diri untuk ngomong bahasa arab dengan syaikhnya. Meskipun tata bahasanya saya dengar masih kacau. Tapi mereka tetap mau ngobrol dengan bahasa Arab” (Musyrif: Ustadz Marzuq)
		Guru (PJ Program)	“Penanggung jawab beberapa kegiatan memang belum maksimal. Karena penyesuaian waktu yang agak sulit. Sehingga, jalannya kegiatan kadang tanpa pendampingan. Namun, program tetap jalan. Tidak mandeg. Ketika penanggung jawab program tidak bisa hadir, kami langsung minta santri dari IPM bagian bahasa atau dari musyrif yang siap meng-handel. Misal, kegiatan muhadharah. Saya kadang gak bisa ikut sampai tuntas. Muhadatsah juga demikian. Tapi tetap selalu ada yang mengganti. Sehingga kegiatan tetap jalan. Barangkali ini sisi kelemahan kami.” (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)

		Sarana penunjang	"Persiapan yang kami lakukan sudah sejak sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kami melakukan raker (rapat kerja) untuk menyusun rencana program kegiatan yang akan dilakukan tahun depan. Mulai dari kegiatan, penanggung jawab, anggaran. Untuk sarpra, sudah tidak kita pikirkan, karena di Mu'allimin, *insyallah,* sudah cukup dan sudah ada bagian sarpra yang siap membantu pengadaannya. Jadi, sarana prasarana setiap kegitan sangat memadai. Dan tidak ada persoalan". (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
3.	Proses	Materi	"Untuk buku penambahan *mufradat*, baru berupa materi foto copy-an, seperti silabus. Kalau buku khusus panduan, itu belum ada. Untuk muhadharah, belum ada buku yang tertulis. Baru saya buatkan TOR (torn of refrens) saja" (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Pelaksanaan kegiatan	"Untuk kegiatan ini kami bekerja sama dengan pihak asrama. Dalam hal ini musrif dan pamong. Di ranah musyrif sebenarnya sudah ada kepengurusan bidang bahasanya. Nah, kami bekerja sama dengan bidang ini. Tugasnya adalah memberikan mufradat atau kosa-kata baru kepada para santri sebanyak tiga mufradat. Saya, kadang memantau dan kadang tidak. Tapi pelaksanaan dan penanggung jawabnya oleh musyrif masing-masing. Pelaksanaannya, kami serahkan ke pihak asrama dengan mempertimbangkan waktunya. Kami menetapkan ba'da maghrib. Tapi ternyata ada yang tidak bisa ba'da maghrib. Maka kami persilahkan ba'da isya'. Metodenya kami serahkan kepada musyrif masing-masing." "Darsu al-lughah seperti pembelajaran di kelas. Hanya dilaksanakan di asrama. Dan pembimbingnya pun kita minta dari luar yang kualifikasinya mampu berbicara bahasa arab. Tujuannya tidak fokus pada materi yang ada di buku. Tapi lebih pada

			intensitas komunikasi antara pembimbing dengan santri.” “Muhadharah ini wajib bagi diikuti setiap santri. Pelaksanaannya setiap pekan sekali dan kadang dua kali. Pada malam Sabtu, ba’da Isya’. Mereka tampil sesuai dengan penjadwalan. Lalu dibagian akhir, ada komentar dari audien atau teman-temannya untuk memberikan masukan bagi yang tampil saat itu.” “Pada malam hari mereka diberikan materi lalu mereka latihan. Pada pagi harinya, setelah subuh mereka diminta berpasangan dua orang-dua orang lalu diminta untuk mempraktekkan materi tersebut. Durasinya kurang lebih 30 menit atau setengan jam.” “Modelnya, ada even, lalu para santri tampil. Seperti menampilkan drama, lagu-lagu, pidato. Semuanya berbahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini memang tidak kita rutinkan, karena sifatnya hanya motivasi. Memang tidak semua anak terlibat, tetapi mereka bisa terlibat dengan mendengar dan menyaksikan.” “Kita mengundang dari luar yang penutur asli. Baik yang bahasa Inggris maupun berbahasa arab. Tahun ini kita mengundang syaikh ahmad dari Universitas Kairo, Mesir. Beliau tinggal di Mu’allimin selama kurang lebih dua bulan.” “Untuk efektifitas, kita buat klasikal. Memang tidak semua santri terlibat. Karena waktu dan efektifitas penyampaian materi. Tapi kita tetap coba supaya mewakili semua kelas. Dengan harapan nanti mereka dapat mewarnai teman-temannya yang lain. Intensitas pertemuannya 10-12 pertemuan dengan durasi 90 menit atau satu setengah jam.” “*Camp* bahasa, belajar bahasa baik nahwu dan lain-lain. Waktunya bisa sepuluh hari, dua bulan, tergantung kondisi yang ada. Pesertanya pun terbatas. Tahun kemarin

			camp bahasa sudah kita lakukan di Malaysia selama 15 hari. Tahun ini camp bahasa di desain dengan model pelatihan intensif yang dilaksanakan di Lamongan. Nama pelatihannya disebut *manhaji camp*. Di bawah bimbingan ust Nursiyo, Lc. Lama *manhaji camp* kurang lebih 12-15 hari. Peserta yang mau ikut, harus seleksi. Seleksinya, kami bekerjasama dengan kaur BKIS (Bimbingan Kehidupan Islami). Di antaranya harus lulus baca Al-Qur'an." (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
			"Kegiatan *tazwid mufradat* dilaksanakan setiap ba'da Maghrib. Tapi kadang juga ba'da Isya'. Tergantung kondisi. Teknisnya, ketua bidang bahasa memberikan kosa-kata baru, lalu di tulis oleh anak-anak. Dibaca sampai tiga kali dan diikuti oleh anak sampai hafal. Kadang juga, di akhir, diberi kata-kata *mahfudhat*, untuk memotivasi mereka. *Alhamdulillah*, berjalan terus." "Memang ada kegiatan itu (darsu al-lughah). Kegiatan ini termasuk baru. Karena baru ada tahun ini. Pengajarnya oleh musyrif masing-masing dan dikelas. Bukunya pakai buku *darsu al-lughah* yang dipakai di Gontor, jilid satu. Waktunya setiap malam kamis, setelah maghrib." "Kalau untuk *muhadharah* sendiri, itu biasanya langsung dipimpin oleh adik-adik IPM. Di situ belajar khutbah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hubungan dengan bahasa, di situ mereka dilatih baik dari sisi bahasa Arab maupun Inggrisnya. Prosesnya perkelas. Sudah ada yang mendampingi dari kelas lima (IPM). Mereka juga sudah tau jadwalnya. Pekan ini siapa yang maju. Sehingga mereka sudah persiapan dulu sebelum maju khutbah." "Tahun-tahun sebelumnya terkait dengan *muhadatsah* itu pada hari sabtu setelah subuh. Tapi tahun ini dilaksanakan pada hari ahad. Di mulai jam 06.00 pagi. Teknisnya, dua hari sebelumnya, mereka sudah diberi

			materi oleh musyrif di papan tulis. Dan anak-anak menyalin di buku tulis. Yang memberikan materi itu bidang bahasa." (Musyrif: Ustadz Marzuq)
			"*Alhamdulillah*, selama pengamatan saya, pelaksanaan tazwid mufradat cukup baik. Anak-anak semua ikut. Kami, pamong dan musyrif mematau di belakang anak-anak. Ada yang di Masjid dan ada yang dikelas." "Kalau di asrama, *alhamdulillah*, kami selalu menjalankan program *muhadatsah*. Sebelum *muhadatsah* ini, mereka diminta untuk mencatat materi yang akan dipraktekkan. *Alhamdulillah*, respon mereka baik. Sebelum mereka mencatat, kan, kita menuliskan materinya di depan kamar musyrif, lalu mereka berusaha dan mau mencatat. Itu kan menunjukkan bahwa mereka merespon dengan baik." "Pembiasaan bahasa Arab cukup baik, apalagi setelah kemarin kedatangan tamu dari Mesir**, Syaikh Ahmad** yang tinggal di sini selama dua bulan. Itu membuat motivasi anak tumbuh untuk berbahasa Arab. Bahkan anak-anak minta nomor telpon Syaikh Ahmad. Itu menunjukkan bahwa kehadiran beliau, ghirah anak-anak tumbuh untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab. Saya juga sering melihat anak-anak itu ngumpul di masjid sedang ngobrol dengan Syaikh Ahmad." (Pamong Asrama: ust. Sholihin, S.Pd.)
		Penilaian	"Terkait reward dan sanksi belum kita buat. Terus terang, saya belum sampai ke situ. Tapi kalau hanya sekedar, ya, ucapan dan apresiasi alakadarnya, ya, ada, lah. Begitu juga dengan peserta yang tidak melaksanakan tugasnya, tidak sampai kita *punish* (diberi sanksi). Namun, tetap diingatkan secara lisan saja. Kalau tugas yang tidak di jalankan, ya kita minta untuk

			melaksanakan pada pelaksanaan berikutnya. Seperti, jadwal khutbah, dia gak bisa, ya, kita minta hari berikutnya untuk maju lagi. Ini karena kita ingin merangsang kemampuan bahasa mereka. Kita tidak ingin malah menghindar dengan adanya sanksi pada mereka." (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Media	"*Tazwid mufradat*, kondisional. Kalau mau di masjid, ya, di masjid. Ada juga yang di kelas, di depan kelas. Pokoknya, kondisional lah." "*Darsu al-lughah*, Seperti yang lain, kondisional juga. Kadang di lapangan, di kelas, di masjid, di aula, begitu." "*Muhadharah*, kita pakai media sesuai kebutuhan. Kadang pakai aula, kadang di kelas. Materi kita tentukan. Seperti tentang "an-nadhafah fil madrasah" dan lain lain. Lalu, anak-anak mempersiapkan diri untuk tampil. Mereka ada yang menghafal dan ada juga yang memakai teks. Yang penting anak-anak berani tampil dulu" "*Muhadatsah*, medianya kita pakai lapangan. Anak-anak berkumpul di lapangan dan berpasangan. Mereka membawa catatan yang telah disiapkan." (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
		Metode	"Untuk kegiatan ini kami bekerja sama dengan pihak asrama. Dalam hal ini musrif dan pamong. Di ranah musyrif sebenarnya sudah ada kepengurusan bidang bahasanya. Nah, kami bekerja sama dengan bidang ini. Tugasnya adalah memberikan mufradat atau kosa-kata baru kepada para santri sebanyak

			tiga mufradat. Saya, kadang memantau dan kadang tidak. Tapi pelaksanaan dan penanggung jawabnya oleh musyrif masing-masing. Pelaksanaannya, kami serahkan ke pihak asrama dengan mempertimbangkan waktunya. Kami menetapkan ba'da maghrib. Tapi ternyata ada yang tidak bisa ba'da maghrib. Maka kami persilahkan ba'da isya'. Metodenya kami serahkan kepada musyrif masing-masing." "Darsu al-lughah seperti pembelajaran di kelas. Hanya dilaksanakan di asrama. Dan pembimbingnya pun kita minta dari luar yang kualifikasinya mampu berbicara bahasa arab. Tujuannya tidak fokus pada materi yang ada di buku. Tapi lebih pada intensitas komunikasi antara pembimbing dengan santri." "*Muhadharah* ini wajib bagi diikuti setiap santri. Pelaksanaannya setiap pekan sekali dan kadang dua kali. Pada malam Sabtu, ba'da Isya'. Mereka tampil sesuai dengan penjadwalan. Lalu dibagian akhir, ada komentar dari audien atau teman-temannya untuk memberikan masukan bagi yang tampil saat itu." "Pada malam hari mereka diberikan materi lalu mereka latihan. Pada pagi harinya, setelah subuh mereka diminta berpasangan dua orang-dua orang lalu diminta untuk mempraktekkan materi tersebut. Durasinya kurang lebih 30 menit atau setengan jam." "Modelnya, ada even, lalu para santri tampil. Seperti menampilkan drama, lagu-lagu, pidato. Semuanya berbahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini memang tidak kita rutinkan, karena sifatnya hanya motivasi. Memang tidak semua anak terlibat, tetapi mereka bisa terlibat dengan mendengar dan menyaksikan." "Kita mengundang dari luar yang penutur asli. Baik yang bahasa Inggris maupun berbahasa arab. Tahun ini kita mengundang

			syaikh Ahmad dari Universitas Kairo, Mesir. Beliau tinggal di Mu'allimin selama kurang lebih dua bulan." "Untuk efektifitas, kita buat klasikal. Memang tidak semua santri terlibat. Karena waktu dan efektifitas penyampaian materi. Tapi kita tetap coba supaya mewakili semua kelas. Dengan harapan nanti mereka dapat mewarnai teman-temannya yang lain. Intensitas pertemuannya 10-12 pertemuan dengan durasi 90 menit atau satu setengah jam." "*Camp* bahasa, belajar bahasa baik nahwu dan lain-lain. Waktunya bisa sepuluh hari, dua bulan, tergantung kondisi yang ada. Pesertanya pun terbatas. Tahun kemarin *camp* bahasa sudah kita lakukan di Malaysia selama 15 hari. Tahun ini camp bahasa di desain dengan model pelatihan intensif yang dilaksanakan di Lamongan. Nama pelatihannya disebut *manhaji camp*. Di bawah bimbingan ust Nursiyo, Lc. Lama *manhaji camp* kurang lebih 12-15 hari. Peserta yang mau ikut, harus seleksi. Seleksinya, kami bekerjasama dengan kaur BKIS (Bimbingan Kehidupan Islami). Di antaranya harus lulus baca Al-Qur'an." (kaur bahasa: Munzilin, S.H.I., M.Pd)
			"Kegiatan *tazwid mufradat* dilaksanakan setiap ba'da Maghrib. Tapi kadang juga ba'da Isya'. Tergantung kondisi. Teknisnya, ketua bidang bahasa memberikan kosa-kata baru, lalu di tulis oleh anak-anak. Dibaca sampai tiga kali dan diikuti oleh anak sampai hafal. Kadang juga, di akhir, diberi kata-kata *mahfudhat*, untuk memotivasi mereka. *Alhamdulillah*, berjalan terus." "Teknisnya, dua hari sebelumnya, mereka sudah diberi materi oleh musyrif di papan tulis. Dan anak-anak menyalin di buku tulis. Yang memberikan materi itu bidang bahasa" (Musyrif: Ustadz Marzuq)

STRUKTUR PIMPINAN DAN STAF URUSAN

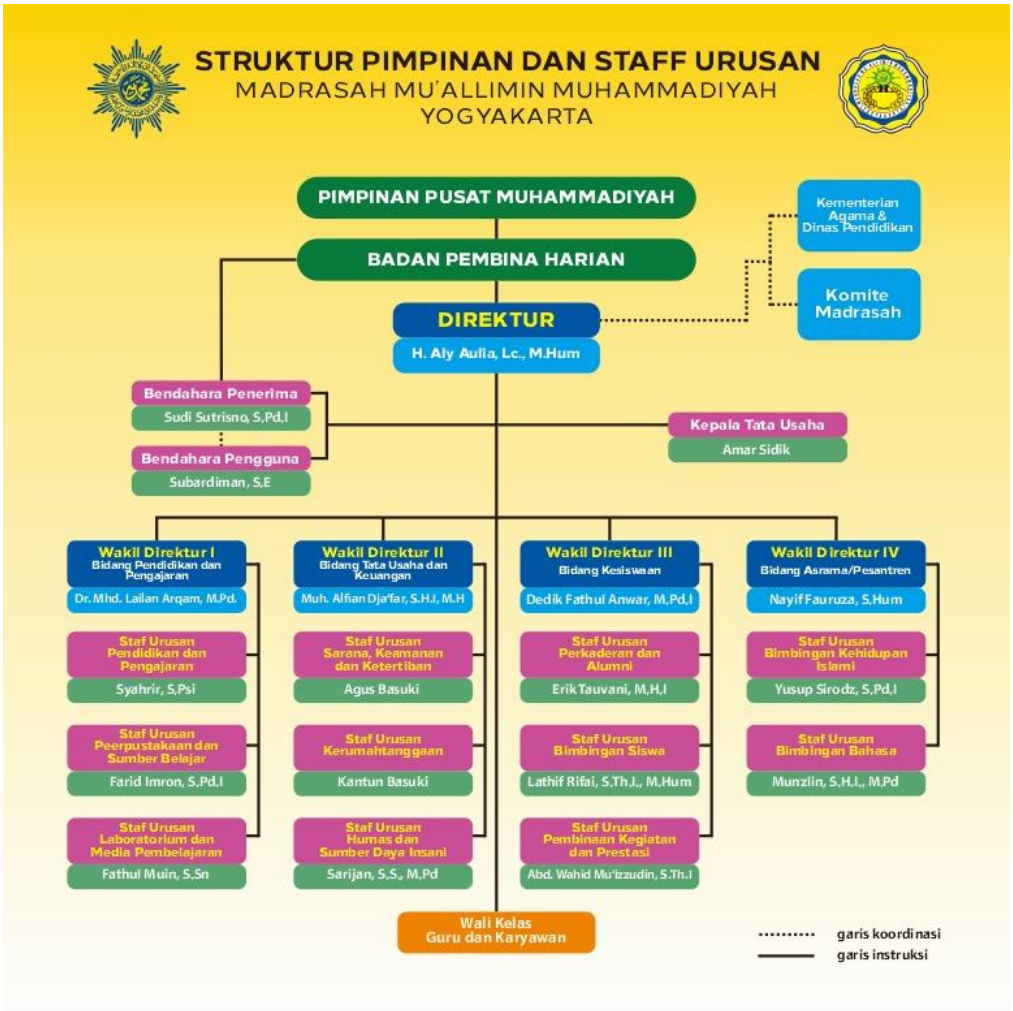

DOKUMENTASI

1. Tazwid Mufradat

2. Darsu Al-Lughah

3. Muhadharah / Khithabah

4. Muhadatsah

5. Native Speaker

6. Manhaji Camp dan Daurah

7. Jadwal Muhadharah

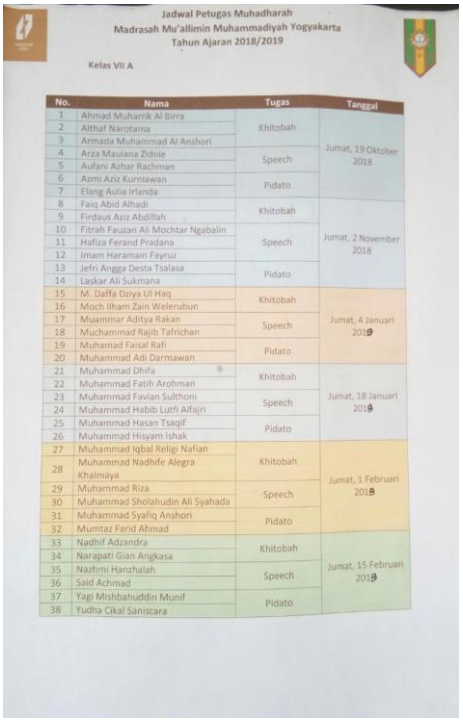

Jadwal Petugas Muhadharah
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas VII A

No.	Nama	Tugas	Tanggal
1	Ahmad Muharrik Al Birra	Khitobah	Jumat, 19 Oktober 2018
2	Althaf Narotama		
3	Armada Muhammad Al Anshori		
4	Arza Maulana Zidnie	Speech	
5	Aufani Azhar Rachman		
6	Azmi Aziz Kurniawan	Pidato	
7	Elang Aulia Irlanda		
8	Faiq Abid Alhadi	Khitobah	Jumat, 2 November 2018
9	Firdaus Aziz Abdillah		
10	Fitrah Fauzan Ali Mochtar Ngabalin	Speech	
11	Hafiza Ferand Pradana		
12	Imam Haramain Fayruz		
13	Jefri Angga Desta Tsalasa	Pidato	
14	Laskar Ali Sukmana		
15	M. Daffa Dziya Ul Haq	Khitobah	Jumat, 4 Januari 2019
16	Moch Ilham Zain Welerubun		
17	Muammar Aditya Rakan	Speech	
18	Muchammad Rajib Tafrichan		
19	Muhamad Faisal Rafi	Pidato	
20	Muhammad Adi Darmawan		
21	Muhammad Dhifa	Khitobah	Jumat, 18 Januari 2019
22	Muhammad Fatih Arohman		
23	Muhammad Favian Sulthoni	Speech	
24	Muhammad Habib Lutfi Alfajri		
25	Muhammad Hasan Tsaqif	Pidato	
26	Muhammad Hisyam Ishak		
27	Muhammad Iqbal Religi Nafian	Khitobah	Jumat, 1 Februari 2019
28	Muhammad Nadhife Alegra Khalmaya		
29	Muhammad Riza	Speech	
30	Muhammad Sholahudin Ali Syahada		
31	Muhammad Syafiq Anshori	Pidato	
32	Mumtaz Farid Ahmad		
33	Nadhif Adzandra	Khitobah	Jumat, 15 Februari 2019
34	Narapati Gian Angkasa		
35	Nazhmi Hanzhalah	Speech	
36	Said Achmad		
37	Yagi Mishbahuddin Munif	Pidato	
38	Yudha Cikal Saniscara		

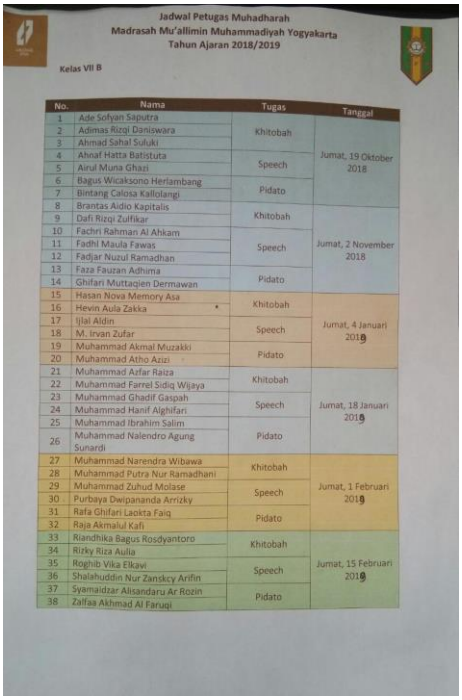

Jadwal Petugas Muhadharah
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas VII B

No.	Nama	Tugas	Tanggal
1	Ade Sofyan Saputra	Khitobah	Jumat, 19 Oktober 2018
2	Adimas Rizqi Daniswara		
3	Ahmad Sahal Sulaki		
4	Ahnaf Hatta Batistuta	Speech	
5	Airul Muna Ghazi		
6	Bagus Wicaksono Herlambang	Pidato	
7	Bintang Calosa Kallolangi		
8	Brantas Aidio Kapitalis	Khitobah	Jumat, 2 November 2018
9	Dafi Rizqi Zulfikar		
10	Fachri Rahman Al Ahkam	Speech	
11	Fadhl Maula Fawas		
12	Fadjar Nuzul Ramadhan		
13	Faza Fauzan Adhima	Pidato	
14	Ghifari Muttaqien Dermawan		
15	Hasan Nova Memory Asa	Khitobah	Jumat, 4 Januari 2019
16	Hevin Aula Zakka		
17	Ijlal Aldin	Speech	
18	M. Irvan Zufar		
19	Muhammad Akmal Muzakki	Pidato	
20	Muhammad Atho Azizi		
21	Muhammad Azfar Raiza	Khitobah	Jumat, 18 Januari 2019
22	Muhammad Farrel Sidiq Wijaya		
23	Muhammad Ghadif Gaspah	Speech	
24	Muhammad Hanif Alghifari		
25	Muhammad Ibrahim Salim	Pidato	
26	Muhammad Nalendro Agung Sunardi		
27	Muhammad Narendra Wibawa	Khitobah	Jumat, 1 Februari 2019
28	Muhammad Putra Nur Ramadhani		
29	Muhammad Zuhud Molase	Speech	
30	Purbaya Dwipananda Arrizky		
31	Rafa Ghifari Laokta Faiq	Pidato	
32	Raja Akmalul Kafi		
33	Riandhika Bagus Rosdyantoro	Khitobah	Jumat, 15 Februari 2019
34	Rizky Riza Aulia		
35	Roghib Vika Elkavi	Speech	
36	Shalahuddin Nur Zanskcy Arifin		
37	Syamaidzar Alisandaru Ar Rozin	Pidato	
38	Zalfaa Akhmad Al Faruqi		

8. Buku referensi *Muhadatsah* dan *Darsu Al-Lughah*

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Saleh, S.Sy., S.Pd.I

Tempat tanggal lahir : Sumenep, 02 Juli 1986

Status : Menikah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Istri : Triasti Intan Asri, S.E

Alamat : Jl. Werkudoro No. 12, RT. 036/007, Wirobrajan, Wirobrajan,

Alamat Tinggal : Jl. Pareanom No. 06, Bugisan, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta, D.I.Yogyakarta

Nomor HP : 0815-7896-8855

Email : zakyroby@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- SD. Negeri Angon-Angon Tajjan, Arjasa, Kangean
- Mts YPPMI. Kalikatak, Arjasa, Kangean
- MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta (PUTM)
- Pendidikan Agama Islam, FAI, UMY

Riwayat organisasi :

- Staf bidang Bahasa ponpes Takhassus Dirasah Islamiyah Kalikatak (2001/2002)
- Anggota bidang Bahasa IRM Mu'allimin Muh. Yk. (2004/2005)

- Anggota bidang keilmuan IMM cabang PUTM 2006/2008
- Anggota majlis tarjih dan tajdid PDM Kota Yogyakarta 2013/2019
- Anggota majlis tarjih dan tajdid PDM Kota Yogyakarta 2017/2020